Jurnal Abdidas Volume 4 Nomor 1 Tahun 2023 Halaman 75 - 81
JURNAL ABDIDAS
http://abdidas.org/index.php/abdidas

Edukasi Pentingnya Menjaga Lingkungan Hidup Sejak Dini

Yosefo Gule[1]✉, Neni Lasmaria Br Limbong[2], Pepy Pebyola Br Tarigan[3], Febrius Amanda Tarigan[4]
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Quality Berastagi, Indonesia[1,2,3,4]
E-mail : yosefogule@gmail.com[1], nenilimbong29@gmail.com[2], pepytarigan@gmail.com[3], taringanfebri@gmail.com[4]

Abstrak

Sampai hari ini fenomena lingkungan hidup termasuk dalam keadaan kondisi krisis, baik itu krisis lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Indikasinya ialah keadaan lahan tanah pertanian semakin kurang produktif, flora dan fauna semakin punah, pencemaran udara, tanah longsor, banjir, kebakaran hutan, perubahan iklim. Maka, tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan edukasi tentang pentingnya menjaga lingkungan hidup sejak dini bagi siswa-siswi di SDN 040544 Dolat Rayat. Edukasi ini memberikan wawasan baru kepada peserta didik tentang krisis lingkungan hidup, memahami cara memilah samapah organik, anorganik dan B3, memahami manfaat lingkungan hidup bagi siswa di sekolah dan diri sendiri serta semakin mencintai dan menjaga lingkungan hidup, karena menjaga lingkungan hidup itu penting demi kesejahteraan dan keberlanjutan kehidupan manusia di muka bumi ini. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode ceramah edukasi dengan contoh-contoh kongkrit tentang bagaimana menjaga lingkungan hidup yang telah dikemas dalam bentuk media gambar. Sebagai evaluasi dari kegiatan ini dilakukan diskusi tanyak-jawab.
Kata kunci: lingkungan hidup, pentingnya menjaga lingkungan hidup, krisis lingkungan hidup

Abstract

To this day, environmental phenomena are included in a state of crisis, both physical and social environmental crises. The indications are that the condition of agricultural land is becoming less productive, flora and fauna are increasingly extinct, air pollution, landslides, floods, forest fires, climate change. So, the purpose of this activity is to provide education about the importance of protecting the environment from an early age for students at SDN 040544 Dolat Rayat. This education provides new insights to students about the environmental crisis, understands how to sort organic, inorganic and B3 waste, understands the benefits of the environment for students at school and themselves and loves and protects the environment more, because protecting the environment is important for prosperity and the sustainability of human life on this earth. The method used in this activity is the educational lecture method with concrete examples of how to protect the environment that has been packaged in the form of media images. As an evaluation of this activity, a question and answer discussion was carried out.
Keywords: *environment, the importance of protecting the environment, environmental crisis*

Copyright (c) 2023 Yosefo Gule, Neni Lasmaria Br. Limbong, Pepy Pebyola Br. Tarigan, Febrius Amanda Tarigan

✉ Corresponding author
Address : Universitas Quality Berastagi
Email : yosefogule@gmail.com
DOI : https://doi.org/10.31004/abdidas.v4i1.756
ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)
ISSN 2721- 9216 (Media Online)

DOI: https://doi.org/10.31004/abdidas.v4i1.756

PENDAHULUAN

Lingkungan hidup adalah semua jumlah benda yang hidup dan tidak hidup serta keadaan yang terdapat dalam ruangan yang kita tempati. Manusia di sekitar kita merupakan bagian dari lingkungan hidup kita masing-masing (Sastrawijaya, 2009). Manusia hidup di bumi tidaklah seorang diri, melainkan bersama makhluk yang lainnya, yaitu, tumbuhan, hewan, dan lain sebagainya. Makhluk hidup yang lainnya bukan sekedar teman hidup yang hidup bersama secara pasif dengan manusia, melainkan kehidupan manusia itu terkait secara erat dengan mahluk lainnya (Jufri et al., 2018). Sebab manusia tidak akan dapat bertahan hidup tanpa alam.

Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Indonesia memproduksi sampah hingga 65 juta ton pada 2016, dan meningkat menjadi 67 ton pada 2017. Sementara itu, data Pusat Oceanografi LIPI menunjukkan, sekitar 35,15% terumbu karang di Indonesia dalam kondisi tidak baik dan hanya 6,39% dalam kondisi yang sangat baik. Selain itu terjadinya pemanasan global yang dipicu karena pembakaran batu bara yang mencapai jumlah emisinya per tahun yaitu 9 miliar ton Co2; Adanya konversi lahan dan perusakan hutan dengan jumlah emisi mencapai 2,53 miliar ton Co2e; dan aktivitas dan pemakaian energy, pertanian dan limbah dengan emisi mencapai 451 juta ton Co2. Juga diperoleh data Korlantas Mabes Polri menyebutkan jumlah kendaraan yang terdaftar sampai 3 Januari 2017 mencapai 102.328.629 kendaraan. Kondisi ini menimbulkan munculnya masalah pencemaran udara. Data kematian akibat polusi udara mencapai lebih dari 165.000 orang (Stevanus, 2019). Sampai hari ini fenomena lingkungan hidup termasuk dalam keadaan kondisi krisis, baik itu krisis lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Indikasinya ialah keadaan lahan tanah pertanian semakin kurang produktif, flora dan fauna semakin punah yang disebabkan oleh eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan dengan tidak mempertimbangkan daya dukung lingkungan. Dalam hal ini fenomena kerusakan lingkungan hidup seharusnya menyadarkan setia orang untuk mengoreksi tindakannya yang salah dalam berelasi dengan alam (Rando et al., 2022). Oleh sebab itu perlu usaha memperbaiki cara manusia dalam mengelola alam dengan bentuk tindakan baik pada tingkat kognitif, afektif, psikomotorik, maupun bersifat teoritis dan praktis. Bagaimanapun, narasi besar mengatakan bahwa persoalan lingkungan jelas berkaitan dengan watak manusia, terutama sebagai konsekuensi interaksi manusia dengan alam lingkungan.

Menurut hemat penulis, lingkungan hidup itu berguna bagi manusia sebagai tempat untuk bertahan hidup dan penyokong keberlangsungan hidupnya dan manusia merupakan salah satu komponen penting dalam lingkungan hidup. Antara manusia dan lingkungannya memiliki hubungan timbal balik. Hal ini berhubungan dengan perilaku manusia dalam interaksinya dengan lingkungannya yang dibuktikan dengan aktivitas manusia dalam mengelola dan mengambil sumber daya alam. Jelaslah bahwa manusia adalah bagian integral lingkungan hidupnya (Ginting et al., 2022). Manusia tanpa alam, manusia tidak dapat melangsungkan hidupnya, tetapi alam tanpa

manusia, alam dapat melangsungkan hidupnya sebagaimana dia adanya sejak awal (Ledy Manusama, 2015). Oleh sebab itu manusia harus menjaga dan memelihara lingkungan hidupnya dengan baik agar ia dapat bertahan hidup.

Masalah: Keadaan Lingkungan Hidup semakin hari yang semakin memburuk dikarenakan aktivitas hidup manusia yang merusaknya (Siskayanti & Chastanti, 2022). Di Kabupaten Karo telah terjadi berbagai bencana alam seperti Erupsi Gunung Sinabung, Longsor, Banjir, Perubahan Cuaca sehingga berdampak terhadap cocok tanam para petani, kebakaran hutan, perambahan hutan secara liar, dan lain sebagainya. Kurangnya perhatian dari pihak-pihak yang terlibat dalam hal ini menyebabkan kerusakan lingkungan hidup terus menerus terjadi. Dalam hal ini kita perlu menanamkan kepedulian terhadap lingkungan dimulai dari sedini mungkin. Penanaman karakter peduli lingkungan harus dimulai dari usia dini, karena anak-anak adalah generasi penerus yang harus diperhatikan perkembangannya dan kita sebagai orang dewasa harus memberikan contoh yang baik karena dapat ditiru oleh anak kecil disekitar kita. Kebersihan lingkungan merupakan salah satu hal utama yang harus dijaga dalam perlindungan lingkungan. Contohnya dengan tidak membuang sampah sembarangan, menggunakan plastik seperlunya atau bahkan mengurangi penggunaan plastik demi masa depan bumi yang lebih baik lagi. Menanam bunga dan pepohonan di sekitar sekolah yang dapat membuat suasana sekolah bersih, asri dan indah. Di sisi lain memberikan edukasi pentingnya menjaga lingkungan dari ajaran agama itu sendiri.

Dari berbagai kasus di atas, penulis tertarik untuk memberikan edukasi tentang pentingnya menjaga lingkungan hidup sejak dini di SDN 040544 Dolat Rayat, Desa Dolat Rayat, Kec. Dolat Rayat, Kabupaten Karo. Edukasi ini diharapkan memberikan wawasan baru kepada peserta didik di SDN 040544 Dolat Rayat, bahwa menjaga lingkungan hidup itu penting demi kesejahteraan dan keberlanjutan kehidupan manusia di muka bumi ini.

Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan hidup sejak dini adalah: (1) Memberikan edukasi krisis lingkungan hidup yang sedang terjadi dan pentingnya menjaga lingkungan hidup sejak dini; (2) Kepedulian Dosen dan mahasiswa FKIP-PGSD Universitas Quality Berastagi untuk memberikan edukasi pentingnya menjaga lingkungan hidup sejak dini di SDN 040544 Dolat Rayat; (3) Diharapkan dengan adanya kegiatan ini para peserta memiliki wawasan baru bahwa menjaga lingkungan hidup itu sejak dini penting, demi kesejahteraan dan keberlanjutan kehidupan manusia di muka bumi ini; (4) Melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi berupa Pengabdian kepada Masyarakat.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam bentuk edukasi dengan siswa/i di SDN 040544 Dolat Rayat, Kecamatan Dolat Rayat, Kabupaten Karo, pada hari Sabtu, 21 Januari 2023. Program ini dipilih bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa/i SDN 040544 Dolat Ray tentang pentingnya menjaga lingkungan

DOI: https://doi.org/10.31004/abdidas.v4i1.756

hidup sejak dini, mengingat krisis lingkungan hidup kian meningkat setiap tahunnya. Adapun peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah seluruh siswa/i kelas 5 yang berjumlah ± 30 orang. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan beberapa tahapan, yaitu survei lokasi sasaran, identifikasi kebutuhan program, persiapan sarana dan prasarana, pelaksanaan dan evaluasi (Gule, 2020). Kegiatan ini dilaksanakan selama satu hari dan kegiatan ini diakhiri dengan diskusi tanya jawab sebagai evaluasi terhadap tingkat ketercapaian pemahaman peserta didik tentang pentingnya menjaga lingkungan hidup sejak dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang di lakukan di di SDN 040544 Dolat Rayat adalah memberikan edukasi pentingnya menjaga lingkungan hidup sejak dini. Edukasi ini diawali dengan pemapamar tentang "*krisis lingkungan hidup"* yang terjadi saat ini. Saat ini keeadaan Lingkungan Hidup semakin hari semakin memburuk dikarenakan aktivitas hidup manusia yang merusaknya (Siskayanti & Chastanti, 2022). Di Kabupaten Karo telah terjadi berbagai bencana alam seperti Erupsi Gunung Sinabung, Longsor, Banjir, Perubahan Cuaca sehingga berdampak terhadap cocok tanam para petani, kebakaran hutan, perambahan hutan secara liar, dan lain sebagainya. Kurangnya perhatian dari pihak-pihak yang terlibat dalam hal ini menyebabkan kerusakan lingkungan hidup terus menerus terjadi. Dalam hal ini kita perlu menanamkan kepedulian terhadap lingkungan dimulai dari sedini mungkin. Penanaman karakter peduli lingkungan harus dimulai dari usia dini, karena anak-anak adalah generasi penerus yang harus diperhatikan perkembangannya dan kita sebagai orang dewasa harus memberikan contoh yang baik karena dapat ditiru oleh anak kecil disekitar kita.

Selanjutnya memberikan edukasi *Pentingnya menjaga lingkungan hidup* dalam ajaran Kristen. Ajaran Kristen mengajarkan bahwa manusia harus menjaga dan mengelola lingkungan hidup dengan baik dan seimbang (Kejadian 1 : 26; Kejadian Pasal 1 dan 2). Manusia bertanggung jawab mengelola lingkungan hidup-nya di hadapan Allah dengan baik dan benar, sebab Tuhan Yesus adalah pencipta Alam semesta beserta isinya, Demi keberlangsungan hidup manusia di Bumi.

Untuk menambah wawasan peserta didik kami memberikan contoh konkrit tentang *contoh lingkungan Sekolah yang bersih, asri dan indah.* Memberikan contoh kongkrit kepada siswa/i mengenai lingkungan yang bersih, asri dan indah sehingga siswa/i termotivasi menjaga lingkungan sekolahnya. Lingkungan sekolah yang asri dan indah menunjukkan bahwa siswa/i cinta lingkungan dan mereka juga termotivasi belajar dan semangat beraktivitas di lingkungan sekolahnya.

Gambar 1. Memberikan Edukasi Lingkungan Sekolah

DOI: https://doi.org/10.31004/abdidas.v4i1.756

Di sisi lain kita memberikan juga *contoh lingkungan Sekolah yang tidak baik.* Memberikan contoh kongkrit kepada siswa/i mengenai lingkungan sekolah yang kurang baik, sehingga siswa/i termotivasi menjaga lingkungan sekolahnya dengan baik. Lingkungan sekolah yang tidak baik, akan memberikan suasana dan motivasi belajar siswa menurun, citra siswa yang buruk dalam menjaga lingkungan.

Di akhir pemaparan kami juga menyampaikan bagaimana upaya menjaga lingkungan hidup?*: 1) Membuang sampah pada tempatnya.* Terdapat tiga jenis sampah, diantaranya adalah sampah organik, sampah anorganik, dan sampah (B3) bahan berbahaya dan beracun (Daniel, 2009). Sampah organik adalah sampah yang terdiri dari bahan-bahan yang bisa terurai secara alamiah/biologis, sisa makanan, sayuran, guguran daun, dan sebagainya. Sampah ini dapat diolah lebih lanjut menjadi kompos. Sampah jenis ini juga biasa disebut sampah basah.

Sampah anorganik adalah sampah yang terdiri dari bahan-bahan yang sulit terurai secara biologis. Proses penghancurannya membutuhkan penanganan lebih lanjut di tempat khusus, seperti plastik wadah pembungkus makanan, kertas, plastik mainan, botol dan gelas minuman, kaleng, kayu, dan sebagainya. Sampah jenis ini juga biasa disebut sampah kering. Sampah ini dapat dijadikan sampah komersil atau sampah yang laku dijual untuk dijadikan produk laianny Beberapa sampah anorganik yang dapat dijual adalah plastik wadah pembungkus makanan, botol dan gelas bekas minuman, kaleng, kaca, dan kertas, baik kertas koran, HVS, maupun karton.

Sampah bahan berbahaya dan beracun (B3) adalah sampah limbah yang berasal dari bahan-bahan berbahaya dan beracun seperti limbah rumah sakit, limbah pabrik, anting nyamuk, baterai, oli, obat-obatan dan lain-lain. *2) Membersihkan dan menanam pohon serta bunga disekitar sekolah*. Siswa perlu cinta lingkungan sejak dini dengan membersihkan sekolah secara berkala, menanam pohon dan bunga di lingkungan sekolah.

Gambar 2. Penjelasan tentang pemilahan sampah anorganik, organik dan B3

Hasil sosialisasi pengabdian masyarakat ini berjalan lancar, yang disampaikan lewat pemaparan materi dan dilanjutkan dengan diskusi tanya jawab yang sangat antusias di ikuti oleh peserta, hasil menunjukkan bahwa tingkat pemahaman peserta didik semakin meningkat, dari yang tidak tahu menjadi tahu terkait pentingnya menjaga lingkungan hidup. Kegiatan pengabdian masyarakat ini sangat bermanfaat bagi siswa/i SDN 040544 Dolat Rayat, sebab mereka mendapat pemahaman, motivasi, edukasi, persuasi, untuk memberdayakan mereka di masa muda mereka supaya semakin mencintai dan menjaga lingkungan hidup, karena menjaga lingkungan hidup itu penting demi kesejahteraan dan

keberlanjutan kehidupan manusia di muka bumi ini.

Gambar 3. Evaluasi kegiatan PkM dengan tanya jawab dengan peserta didik

Gambar 4. Foto bersama selesai kegiatan PkM dengan peserta didik

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di SDN 040544 Dolat Rayat berjalan dengan baik dan sesuai target yang di harapkan. Lewat sosialisasi ini, dampak yang diharapkan dari edukasi ini ialah: memahami krisis lingkungan hidup, memahami cara memilah samapah organik, anorganik dan B3, manfaat lingkungan hidup bagi siswa di sekolah dan diri sendiri serta siswa/i semakin mencintai dan menjaga lingkungan hidup, karena menjaga lingkungan hidup itu penting demi kesejahteraan dan keberlanjutan kehidupan manusia di muka bumi ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih pada Ibu Kepala Sekolah SDN 040544 Dolat Rakyat, yang telah mengijinkan penulis untuk melakukan sosialisasi kepada siswa/i kelas 5 tentang pentingnya menjaga lingkungan hidup sejak dini. Penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada pihak kampus UQB yang telah memfasilitasi terlaksananya PkM ini, kepada LPPM UQB, dan para mahasiswa UQB Prodi PGSD yaitu Neni Lasmaria Limbong, Pepy Pebyola Tarigan, Febrius Amanda Tarigan yang terlibat didalamnya dalam menyelesaikan PkM ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ginting, J. M., Sasmi, N. I., Siongly, L. J., Palar, I., Tambunan, H., & Tjung, K. Y. (2022). Edukasi Pentingnya Menjaga Kebersihan Dan Pelindungan Terhadap Lingkungan. *Prosiding National Conference For Community Service Project (Nacospro)*, *4*(1), 376–380.

Gule, Y. (2020). Sosialisasi Upaya Menjaga Kualitas Kerohanian Anggota Jemaat Di Masa Pandemi Covid-19 Di Gmi Hutahaean. *Jurnal Abdidas*, *1*(3), 231–237. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.31004/Abdidas.V2i2.245 Copyright

Jufri, Fua, J. La, & Nurlila, R. U. (2018). Pendidikan Lingkungan Di Sekolah Dasar Nengeri 1 Baruga Kota Kendari. *Jurnal Al-Ta'dib*, *11*(2), 164–181.

Ledy Manusama. (2015). Allah Dan Alam. *Kenosis*, *1*(2), 187–203.

Rando, A. R., Pali, A., Dole, F. B., Wali, M., Flores, U., & Abstrak, I. A. (2022). Edukasi Kesadaran Menjaga Lingkungan Bersih Di Sekolah Dasar Inpres Ende 14. *Jurnal Literasi: Pendidikan Dan Humaniora*, *7*(2), 101–106.

Sastrawijaya, A. T. (2009). *Pencemaran Lingkungan*. Rineka Cipta.

Siskayanti, J., & Chastanti, I. (2022). Analisis Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(2), 1508–1516. Https://Doi.Org/10.31004/Basicedu.V6i2.2151

Stevanus, K. (2019). Pelestarian Alam Sebagai Perwujudan Mandat Pembangunan: Suatu Kajian Etis-Teologis. *Kurios: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, *5*(2), 94–108. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.30995/Kur.V5i2.107